

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
tahun 2012-2014)**

***THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE FLOWS TO  
PRACTICE OF INCOME SMOOTHING  
(Study at Manufacture Companies On List In Indonesia Stock Exchange during 2012-  
2014)***

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

<sup>1</sup>[alifiayuliandriputri@gmail.com](mailto:alifiayuliandriputri@gmail.com), <sup>2</sup>[srirahayu@yahoo.co.id](mailto:srirahayu@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[siskayudowati@yahoo.com](mailto:siskayudowati@yahoo.com)

**Abstrak**

Perataan laba merupakan usaha suatu perusahaan dalam menentukan kisaran keuntungan yang dilaporkan di laporan keuangan sebagai pencapaian tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba ini meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural logaritma* total aset, profitabilitas diukur dengan rasio antara laba setelah pajak dengan total aset, dan *leverage* diukur dengan rasio total hutang terhadap total ekuitas. Perataan laba diukur menggunakan *Index Eckel*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 46 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Perataan Laba, Total Aset

**Abstract**

*Income smoothing is the business of an enterprised to reduced fluctuation's in earnings reported in the financial statements the orders goes an achieved desired levels the profit. Income smoothing includes the use of certain techniques to reduce or enlarge the amount of profit a period equal to the amount of profit the previous period.*

*The aims of this research was to prove the influence of firm size, profitability, and leverage toward the income smoothing at manufacture companies on list in Indonesia Stock Exchange during 2012-2014.*

*Firm size was measured by using the natural logarithm of total asset, profitability is measured by the ratio between the profit after tax to total asset, and leverage measured by the ratio of total debt to total equity. Income smoothing measured using Eckel Index.*

*Population in this study is the 134 manufacture companies on list in Indonesian Stock Exchange during 2012-2014. With purposive sampling method obtained sample of 46 companies. The hypotheses were tested using binary logistic regression.*

*The result shows that profitability and leverage were positive significant influence to income smoothing. Furthermore, the firm size does not significantly affect to income smoothing.*

**Keyword :** Firm Size, Profitability, *Leverage*, Income Smoothing, Total Asset

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti manajemen, *stakeholders*, kreditur, dan pemerintah. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, bahwa informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen, dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menaksir kekuatan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) (Budiasih, 2009)<sup>[2]</sup>.

Menurut Subramanyam dan Wild<sup>[13]</sup> terdapat tiga jenis manajemen laba. (1) Manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode ini. (2) Manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini. (3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*). Seringkali manajer melakukan satu atau kombinasi dari ketiga strategi ini pada waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

Penelitian ini membahas bentuk manajemen laba *income smoothing*. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk umum manajemen laba. Menurut Mulford dan Comiskey<sup>[9]</sup>, “*income smoothing* merupakan bentuk rekayasa pendapatan yang dirancang untuk menghilangkan gejolak (naik dan turunnya) sederetan pendapatan”. Praktik ini termasuk melakukan pengurangan dan “menyimpan” laba ditahun-tahun yang labanya besar untuk diakui ditahun yang merugi. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba ini meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi perusahaan tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil, diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut (Yulia)

Menurut Subramanyam dan Wild<sup>[13]</sup> mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antara laba akuntansi dan harga saham, dan yang termasuk didalamnya adalah faktor yang berasal dari perusahaan seperti risiko, ukuran perusahaan, pengungkit (*leverage*), dan fluktuasi yang menurunkan pengaruh laba pada harga saham, dan faktor lain, seperti pertumbuhan laba dan persistensi yang meningkatkan dampak pengaruh laba. Area yang memberikan kesempatan optimal untuk manajemen laba mencakup pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, estimasi cadangan, seperti beban piutang tak tertagih dan pajak tangguhan, dan beban yang hanya terjadi satu kali seperti restrukturisasi dan penurunan nilai aset (Subramanyam dan wild)<sup>[13]</sup>

Laporan keuangan merupakan objek dari praktik manajemen laba khususnya perataan laba, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka panjang. Parameter selanjutnya yang lebih spesifik adalah laba dalam laporan keuangan tersebut. Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan dapat menjadi motivasi untuk melakukan perataan laba. Alasan lain untuk melakukan perataan laba adalah adanya harga saham yang dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi perusahaan. Perusahaan yang secara terus menerus memperoleh laba akan memiliki tingkat persentase kenaikan laba yang semakin kecil, sehingga harga saham bisa menjadi lebih kecil (Rafda).

Selain itu perataan laba terjadi karena adanya asimetri informasi yang tinggi antara manajer dan pihak yang tidak mempunyai sumber dana, dan akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer. Perusahaan terdorong untuk melakukan perataan laba karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan menghindari sanksi Bank Indonesia (Butar dan Sudarsi)<sup>[3]</sup>

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dan analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### Pengertian Laba

Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau distribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi kebutuhan ekuitas pemegang saham semula. (Suwardjono).

Laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. "Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas". (Subramanyam dan Wild John)<sup>[13]</sup>

### Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode naik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba dan kemudian melaporkan laba saat ini saat periode buruk. Banyak perusahaan yang menggunakan bentuk manajemen laba ini (Subramanyam dan Wild)<sup>[13]</sup>. Menurut Sugiarto dalam Gandi<sup>[6]</sup> berbagai teknik yang dilakukan dalam perataan laba diantaranya:

1. Perataan laba melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen itu sendiri (akrual).
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu, yaitu mengalokasikan pendapat atau beban untuk periode tertentu.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda.

Perataan yang direncanakan atau disengaja mengacu secara spesifik kepada keputusan atau pilihan yang disengaja untuk meredam fluktuasi pendapatan ke suatu tingkat tertentu. Oleh sebab itu, Belkaouli<sup>[11]</sup> menyatakan bahwa Perataan yang dibuat atau disengaja ini pada dasarnya adalah suatu perataan akuntansi yang menggunakan fleksibilitas yang ada dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pilihan-pilihan serta kombinasi-kombinasi yang tersedia untuk meratakan laba. Karenanya dan pada dasarnya perataan laba adalah suatu bentuk akuntansi yang dirancang.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Dewi Ferina)<sup>[5]</sup>

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain dengan perbandingan rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Menurut Kusumawardhani ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dikarenakan perusahaan yang besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Akibatnya perusahaan akan memilih perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena berpengaruh terhadap pajak perusahaan.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diproksikan *Return on Asset* atau disingkat ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki (Kasmir)<sup>[8]</sup>. Semakin baik rasio profitabilitas (ROA) maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sehingga profitabilitas yang rendah memungkinkan perusahaan melakukan praktik perataan laba

### **Leverage**

Istilah *leverage* dalam manajemen keuangan adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kasmir)<sup>[8]</sup>. Leverage diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya risiko ini. Sehingga semakin tinggi *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan salah satunya dapat diukur dengan total aset. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini untuk menghindari peraturan baru pemerintah, yaitu menaikkan pajak penghasilan perusahaan, dengan cara melakukan *income decreasing* (penurunan laba) saat memperoleh laba yang relative tinggi. Maka, ukuran perusahaan yang relatif tinggi memungkinkan adanya praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan (ROA) maupun modal sendiri (ROE). Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu suatu tindakan yang akan dilakukan manajemen agar laba tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Berarti profitabilitas yang rendah akan memicu manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba agar kinerja manajemen tersebut tidak dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Maka profitabilitas yang relatif rendah memungkinkan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba**

*Leverage* merupakan ukuran besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai total aset. Semakin besar hutang yang digunakan, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontaktual dengan para kreditor (Wardani & Rere). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka, *leverage* yang relatif tinggi memungkinkan adanya praktik perataan laba pada perusahaan.

### **Metodologi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian antara tahun 2012-2014. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2012-2014. (3) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2012-2014. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif tahun 2012-2014. (5) Perusahaan manufaktur yang menggunakan kurs rupiah, sehingga diperoleh 138 unit sampel yang terdiri dari 46 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian selama 3 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Indeks *income smoothing* (variabel *dummy*, 1 untuk *smoother*, 0 untuk *non smoother*)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = *Leverage*

β<sub>123</sub> = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

### 3. Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Smooth             | 138 | 0       | 1       | ,28      | ,452           |
| Size               | 138 | 25,63   | 33,65   | 28,6964  | 1,79636        |
| ROA                | 138 | ,06     | 65,72   | 10,6551  | 10,06068       |
| DER                | 138 | 15,02   | 739,64  | 100,0407 | 110,27063      |
| Valid N (listwise) | 138 |         |         |          |                |

Sumber: SPSS 22.0

Keterangan:

Smooth = Perataan Laba/Income Smoothing  
 Size = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)  
 ROA = Profitabilitas (Return On Asset)  
 DER = Leverage (Debt To Equity Ratio)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 138 dengan jumlah semua data valid.

#### Analisis Regresi Logistik

Hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 22.0* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji t (Parsial)

| Variable | B     | S.E   | Wald  | Df | Sig. |
|----------|-------|-------|-------|----|------|
| Size     | -,220 | ,124  | 3,143 | 1  | ,076 |
| ROA      | ,049  | ,020  | 5,906 | 1  | ,015 |
| DER      | ,005  | ,002  | 7,134 | 1  | ,008 |
| C        | 4,273 | 3,530 | 1,466 | 1  | ,226 |

Sumber: SPSS 22.0 (data yang diolah)

Berdasarkan data pengujian analisis regresi logistik menggunakan *SPSS 22.0* maka persamaan regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPL = 4,273 - 0,220 \text{ size} + 0,049 \text{ ROA} + 0,005 \text{ DER} + \epsilon$$

#### Pengujian Hipotesis

##### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dalam Penelitian ini pengujian simultan digunakan untuk menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 (*p-value*  $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

##### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini digunakan pengujian secara parsial mengenai pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap perataan laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengujian pada tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba diperoleh nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$  maka  $H_{a,1}$  ditolak atau hipotesis  $H_{0,1}$  diterima, yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.
- Uji hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba diperoleh nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  maka  $H_{0,2}$  pada penelitian ini ditolak atau  $H_{a,2}$  diterima, yaitu profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- Uji hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba diperoleh nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  maka  $H_{a,3}$  pada penelitian ini diterima, yaitu *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Pada tabel 2 tersaji bahwa taraf signifikansi ukuran perusahaan adalah  $0,076 > \alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{a,1}$  ditolak atau hipotesis  $H_{0,1}$  diterima, yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan yang semula diyakini dapat dijadikan parameter dalam menganalisa pengaruhnya terhadap perataan laba, terkait dengan adanya bahwa perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Karena baik perusahaan besar maupun kecil, tetap memiliki kemungkinan untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri dan Sofyan<sup>[10]</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Pada tabel 2 tersaji bahwa taraf signifikansi variabel profitabilitas adalah  $0,015 < \alpha=0,05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{0,2}$  pada penelitian ini ditolak atau  $H_{a,2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,049 yang berarti bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan meningkatkan praktik perataan laba sebesar 0,049% atau semakin besar ROA semakin besar pula kemungkinan dilakukannya perataan laba, hal tersebut terjadi karena manajemen cenderung melakukan efisiensi terhadap laba perusahaan, yaitu dengan mengalokasikan pendapatan untuk beberapa periode akuntansi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Sujana<sup>[4]</sup> yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan

### Pengaruh Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba

Pada tabel 2 terlihat bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan variabel *leverage* sebesar  $0,008 < \alpha=0,05$ . Dengan kata lain,  $H_{a,3}$  pada penelitian ini diterima, yaitu *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *leverage* yang besar mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramanuja dan Mertha<sup>[11]</sup> yang menemukan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,69 dengan nilai standar deviasi 1,79, profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 10,65 dengan nilai standar deviasi 10,06, *leverage* memiliki rata-rata sebesar 100,04 dengan nilai standar deviasi 110,27. Berdasarkan analisis regresi logistik, secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara parsial, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Pustaka:

- [1] Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Accounting Theory* (Buku 1). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Budiasih, I.G.A.N. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis, 4(1), hal:44-50.
- [3] Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878)
- [4] Dewi, Made Yustiari dan Sujana, I Ketut. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. (ISSN: 2302 – 8556)
- [5] Dewi Ferina, Rusmaryanti. (2012). *Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011*. Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

- [6] Gandi. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [7] Ghozalli, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Mulford, Charless W. dan Comiskey, Eugene E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: PP
- [10] Putri, Destiani Intania dan Sofyan, Syuhada. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Management Vol. 2, Nomor 2. (ISSN: 2337-3792)
- [11] Ramanuja, I Gede Victor dan Mertha, I Made. (2015). *Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, dan Profitabilitas Pada Perataan Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 2302-8556).
- [12] Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- [13] Subramanyam, K.R dan Wild, John J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto. (2012). *Statiska Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu